

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
2. Hubungan antara kompensasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
3. Hubungan antara kesegaran jasmani dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
4. Hubungan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani secara bersama-sama dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan responden dari tiga sekolah menengah atas negeri wilayah Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi sebanyak 30 orang dengan rincian:

- a. 10 orang dari SMA 1 Negeri Cikakak terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Pengawas Pembina, dan 8 orang guru.

- b. 10 orang dari SMA Negeri 1 Pelabuhan Ratu terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Pengawas Pembina, dan 8 orang guru.
- c. 10 orang dari SMA Negeri 1 Simpenan terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Pengawas Pembina, dan 8 orang guru.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan, yaitu mulai bulan Januari 2015 sampai dengan Maret 2015. Secara garis besar rancangan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Rancangan Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU	URAIAN KEGIATAN
1.	Perencanaan	1 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pembuatan kisi-kisi instrumen</li> <li>✓ Pembuatan instrumen</li> <li>✓ Mengurus perizinan</li> <li>✓ Uji coba instrumen</li> <li>✓ Uji validitas dan reliabilitas instrumen</li> </ul>
2.	Pelaksanaan	2minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penyebaran kuesioner</li> <li>✓ Pengumpulan kuesioner</li> <li>✓ Pelaksanaan tes kesegaran jasmani</li> <li>✓ Pengolahan data dan analisis data</li> </ul>
3.	Penyelesaian	2minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Editing</li> <li>✓ Penafsiran hasil pengolahan</li> <li>✓ Penyelesaian laporan hasil penelitian (penyusunan tesis)</li> </ul>

Dalam kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyebarkan angket kepada responden yang ada di SMA Negeri wilayah Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi.
- b. Pengumpulan angket dilakukan satu minggu setelah angket disebar.
- c. Pelaksanaan tes kesegaran jasmani bagi para guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMA Kabupaten Sukabumi.
- d. Pengolahan dan analisis data dari responden, melalui langkah-langkah sebagai berikut :
  - ✓ Memeriksa kembali angket yang telah diisi untuk menentukan mana yang dapat diolah dan yang tidak dapat diolah, kemudian memberikan nomor urut untuk setiap jawaban responden dari ketiga variabel penelitian, serta memeriksa dan menginterpretasikan data hasil tes kesegaran jasmani.
  - ✓ Data yang diperoleh, dimasukkan dalam program pengolahan sesuai dengan nomor urut responden, selanjutnya perhitungan dan operasi matematika dilakukan melalui perhitungan statistika yang sudah ada, juga dengan membuat formula bagi besaran yang belum ada fasilitasnya.

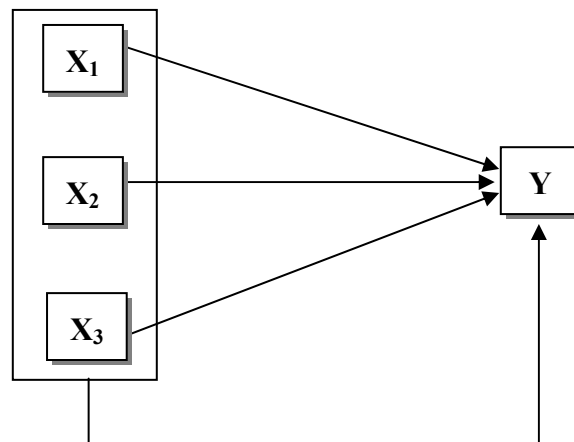
### **C. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan data guna menjawab rumusan masalah seperti yang dikemukakan pada bab I, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan teknik korelasional.

Mengenai penelitian korelasional, Emzir menjelaskan bahwa :

Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi actuarial secara tepat. Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal.<sup>1</sup>

Konstelasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, secara sederhana tertera dalam gambar berikut :



Gambar 3.1. Konstelasi/Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kompensasi, dan Kesegaran Jasmani dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Keterangan :

$X_1$  : Kecerdasan Emosional

$X_2$  : Kompensasi

<sup>1</sup>Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 37.

$X_3$  : Kesegaran Jasmani

Y : Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi kajian penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan karakteristik, unsur, nilai yang menyangkut hubungan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Yang menjadi anggota populasi adalah guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 54 orang.

### **2. Sampel**

Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*) dengan cara dipilih langsung yang memiliki karakteristik yang sama dari 54 guru, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 30 orang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan pada situasi nyata yang dilihat menurut penilaian responden tentang apa yang dialami, bukan yang diinginkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/koesioner dan tes kebugaran jasmani sebagai alat ukur untuk mengetahui keadaan responden. Bentuk butir-butir koesioner disusun dalam pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Instrumen ini antara lain untuk mengukur variabel kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah kecerdasan emosional dan kompensasi. Sementara itu variabel kebugaran jasmani sebagai variabel bebas diukur melalui harvard step Tes.

Jenis data yang terkumpul merupakan data interval, dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau koesioner dengan jawaban tertutup dan butir harvard step test. Pertimbangan-pertimbangan dalam memilih angket untuk mengungkap data dari variabel penelitian karena angket cocok bila digunakan pada jumlah responden yang besar, dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Sedangkan pemilihan Harvard tes karena tes ini sangat cocok untuk mengukur kemampuan maksimal kardiovaskular responden.

Semua variabel dalam penelitian ini mengungkapkan fenomena sosial yang terjadi pada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dan jawaban yang didapat menunjukkan pada skala sikap dan derajat kebugaran jasmani. Skala pengukuran dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Di bawah ini, disampaikan rincian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Instrumen Variabel Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan(Y)

a. Definisi Konseptual Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah merupakan kemampuan kerja yang ditampilkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

b. Definisi Operasional Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor test, melalui pengukuran dari responden terhadap para guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Adapun indikator dari penelitian ini meliputi: 1) Kualitas Kerja, sub indikatornya a. Menguasai bahan. b. Mengelola proses

belajar mengajar. c. Mengelola kelas. 2) Kecepatan/Ketepatan Kerja, sub indikatornya ; a. Menggunakan media atau sumber belajar, b. Menguasai landasan pendidikan, c. Melaksanakan program pengajaran. 3) Inisiatif dalam Kerja, sub indikatornya ; a. Memimpin kelas, b. Mengelola interaksi belajar mengajar. c. Melakukan penilaian hasil belajar siswa. 4) Kemampuan Kerja, sub indikatornya ; a. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, b. Memahami dalam melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan. 5) Komunikasi, sub indikatornya ; a. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, b. Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen sebagaimana yang telah dijelaskan terdahulu. Indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan:



Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Kuesioner	Jumlah
1	Kualitas kerja	a. Menguasai bahan	1,2	2
		b. Mengelola proses belajar mengajar	3,4	2
		c. Mengelola kelas	5,6	2
2	Kecepatan/ketepatan kerja	a. Menggunakan media atau sumber belajar	7,8	2
		b. Menguasai landasan pendidikan	9,10	2
		c. Melaksanakan program pengajaran	11,12	2
3	Inisiatif dalam kerja	a. Memimpin kelas	13,14	2
		b. Mengelola interaksi belajar mengajar	15,16	2
		c. Melakukan penilaian hasil belajar siswa	17,18	2
4	Kemampuan kerja	a. Menggunakan berbagai metoda pembelajaran	19,20	2
		b. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan	21,22	2
5	Mengembangkan profesi	a. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah	23,24	2
		b. Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil untuk penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran	25,26	2
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>26</b>

d. Jenis Instrumen Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan

Instrumen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dikembangkan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan positif dan pertanyaan maupun pernyataan negatif. Skor atas jawaban berupa pernyataan positif adalah sangat baik/sangat sering = 5, baik/sering = 4, sedang/jarang = 3, kurang/pernah = 2 dan sangat

kurang/tidak pernah = 1. Sementara itu skor atas pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu : sangat kurang/tidak pernah = 5, kurang/pengalaman = 4, sedang/jarang = 3, baik/sering = 2, dan sangat baik/sangat sering = 1.

#### e. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data dalam penelitian harus memenuhi persyaratan kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*). Oleh karena itu dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari penelitian terlebih dahulu diuji cobakan guna mengetahui kesahihan dan keterandalan instrumen tersebut.

##### a) Kesahihan (*Validity*)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat-syarat validitasnya, antara lain:

##### a.1. Validitas Internal (*Internal validity*)

Yaitu menyangkut struktur dan hasil pengukuran. Validitas internal akan menjawab seberapa jauh alat ukur berhasil mengukur apa yang

memang ingin diukur. Dalam pelaksanaannya harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi yaitu :

✓ Validitas konstruksi (*Construct validity*)

Yaitu suatu validitas dimana peneliti mulai dengan menganalisis apakah yang merupakan unsur-unsur suatu konstruk. Kalau instrumen itu dalam bentuk skala maka dicarilah apa yang merupakan bagian dari skala itu. Dengan menggunakan teori, bagian-bagian itu apakah logis untuk disatukan menjadi skala yang akan mengukur suatu konstruk. Selain itu, untuk pengujiannya peneliti dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

✓ Validitas Isi (*Content validity*)

Yaitu validitas yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan isi instrumen dengan isi materi yang akan diteliti. Secara teknis pengujian validitas isi maupun validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

a.2. Validitas Eksternal (*Eksternal validity*),

Validitas eksternal digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah hasil pengukuran populasi dapat diterapkan kepada populasi lainnya yang sama.

Pengujian taraf validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Selanjutnya, secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r product moment. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , ( $r_h > r_h$ ) maka item soal dianggap valid. Untuk item soal yang termasuk invalid, tidak di masukan dalam angket/koesioner

b) Keterandalan (*Reliability*)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Djamaludin dkk, mengatakan bahwa bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan *konsistensi* suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = Varians total

Hasil yang diperoleh dari  $r_{11}$  ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

## 2. Variabel Kecerdasan Emosional

### a. Definisi Konseptual Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber informasi dalam bersosialisasi dengan orang lain.

## b. Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor test, melalui pengukuran dari responden terhadap para guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Adapun indikator dari penelitian ini meliputi: 1) Kemampuan mengenali emosi diri, sub indikatornya ; a. Kemampuan mengenali perasaan sendiri, b. Kemampuan mengenali emosinya sendiri, c. Kemampuan mengambil keputusan yang mantap. 2) Kemampuan mengelola emosi, sub indikatornya ; a. Kemampuan mengendalikan perasaan sendiri, b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat c. Kemampuan mengendalikan emosi diri. 3) Kemampuan memotivasi diri, sub indikatornya ; a. Kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri, b. Bersikap optimistis pada diri sendiri, c. Kemampuan memberikan kekuatan beraktivitas, 4) Kemampuan mengenali emosi orang lain, sub indikatornya ; a. Kemampuan untuk mengerti perasaan orang lain, b. Kemampuan untuk mengerti kebutuhan orang lain, c. Kemampuan berempati, d. Kemampuan menangkap pesan orang lain, 5) kemampuan membina hubungan sosial, sub indikatornya ; a. Kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, b. Kemampuan menciptakan ketrampilan sosial yang tinggi, c. Kemampuan rasa bersahabat dan mudah bergaul dengan orang lain.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen sebagaimana yang telah dijelaskan terdahulu. Indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional, sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Indikator-Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Kuesioner	Jumah
1	Kemampuan mengenali diri	a.kemampuan Mengenali perasaan sendiri	1,2,	2
		b.Mengenali emosi sendiri	3,4,	2
		c.kemampuan mengambil keputusan yang mantap	5,6	2
2	Kemampuan mengelola emosi	a.kemampuan mengendalikan perasaan sendiri	7,8	2
		b.Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	9,10	2
		c.Mampu mengendalikan emosi sendiri dan orang lain	11,12	2
3	Kemampuan memotivasi diri	a.Mampu memberikan semangat pada diri sendiri	13,14	2
		b.Bersikap optimis	15,16	2
		c.Mampu memberikan kekuatan perhatian beraktivitas	17,18	2
4	Kemampuan mengenali emosi orang lain	a.kemampuan untuk mengerti perasaan orang lain	19,20	2
		b.kemampuan untuk mengerti kebutuhan orang lain	21,22	2
		c.kemampuan berempati	23,24	2
5	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	a.kemampuan untuk mengelola emosi orang lain	25,26	4
		b.kemampuan menciptakan ketrampilan sosial yang	27,28,	4

		tinggi c.kemampuan rasa bersahabat atau mudah bergaul dengan sorang lain	29,30	4
<b>J u m l a h</b>			<b>30</b>	<b>30</b>

d. Jenis Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen kecerdasan emosional dikembangkan dalam bentuk pertanyaan/pernyataan positif maupun pernyataan/pertanyaan negatif. Skor atas jawaban berupa pernyataan positif adalah sangat baik/sangat sering = 5, baik/sering = 4, sedang/jarang = 3, kurang/pernah = 2 dan sangat kurang/tidak pernah = 1. Sementara itu skor atas pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu: sangat kurang/tidak pernah = 5, kurang/pernah = 4, sedang/jarang = 3, baik/sering = 2, dan sangat baik/sangat sering = 1.

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data dalam penelitian harus memenuhi persyaratan kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*). Oleh karena itu dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari penelitian terlebih dahulu diuji cobakan guna mengetahui kesahihan dan keterandalan instrumen tersebut.



a) Kesahihan (*Validity*)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat-syarat validitasnya, antara lain:

a.1. Validitas Internal (*Internal validity*)

Yaitu menyangkut struktur dan hasil pengukuran. Validitas internal akan menjawab seberapa jauh alat ukur berhasil mengukur apa yang memang ingin diukur. Dalam pelaksanaannya harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi yaitu :

✓ Validitas konstruksi (*Construct validity*)

Yaitu suatu validitas dimana peneliti mulai dengan menganalisis apakah yang merupakan unsur-unsur suatu konstruk. Kalau instrumen itu dalam bentuk skala maka dicarilah apa yang merupakan bagian dari skala itu. Dengan menggunakan teori, bagian-bagian itu apakah logis untuk disatukan menjadi skala yang akan mengukur suatu konstruk. Selain itu, untuk pengujiannya peneliti dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

✓ Validitas Isi (*Content validity*)

Yaitu validitas yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan isi instrumen dengan isi materi yang akan diteliti. Secara teknis pengujian validitas isi maupun validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

a.2. Validitas Eksternal (*Eksternal validity*),

Validitas eksternal digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah hasil pengukuran populasi dapat diterapkan kepada populasi lainnya yang sama.

Pengujian taraf validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi Product moment, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Selanjutnya, secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r product moment. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , ( $r_h > r_h$ ) maka item soal dianggap valid. Untuk item soal yang termasuk invalid, tidak di masukan dalam angket/koesioner

b) Keterandalan (*Reliability*)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Djameludin dkk,

mengatakan bahwa bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan *konsistensi* suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = Varians total

Hasil yang diperoleh dari rini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

### 3. Variabel Kompensasi

#### a. Definisi Konseptual Kompensasi

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa atas tugas pekerjaan yang telah dilakukan oleh pegawai.

#### b. Definisi Operasional Kompensasi

Kompensasi dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor test, melalui pengukuran dari para guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Adapun indikator dari penelitian ini meliputi: 1) Kompensasi langsung, sub indikatornya ; a. Gaji pokok, b. Insentif, c. Bonus, d. Uang transport, e. Uang lembur. 2) Kompensasi tidak langsung, sub indikatornya ; a. Tunjangan, b. Cuti, c. Promosi jabatan atau pengembangan karir, d. Pemberian fasilitas.

#### c. Kisi-kisi Instrumen Kompensasi

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen sebagaimana yang telah dijelaskan terdahulu. Indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen kompensasi, sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Kompensasi

No	Indikator-Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Kuesioner	Jumlah
1	Kompensasi langsung	a. gaji pokok	1,2,3,4	4
		b. insentif	5,6,7	3
		c. bonus	8,9,10	3
		d. uang transport	11,12,13	3
		e. uang lembur	14,15	2
2.	Kompensasi tidak langsung	a.tunjangan	16,17,18	3
		b.cuti	19,20,21	3
		c. promosi jabatan atau pengembangan karir	22,23,24	3
		d. pemberian fasilitas	25,26,27,28	4
<b>J u m l a h</b>			<b>28</b>	<b>28</b>

#### d. Jenis Instrumen Kompensasi

Instrumen kompensasi dikembangkan dalam bentuk pertanyaan/ Pernyataan positif maupun pertanyaan negatif. Skor atas jawaban berupa pernyataan positif adalah sangat baik/sangat sering = 5, baik/sering = 4, sedang/jarang = 3, kurang/pernah = 2 dan sangat kurang/tidak pernah = 1. Sementara itu skor atas pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu : sangat kurang/tidak pernah = 5, kurang/pernah = 4, sedang/jarang = 3, baik/sering = 2, dan sangat baik/sangat sering = 1.

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data dalam penelitian harus memenuhi persyaratan kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*). Oleh karena itu dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari penelitian terlebih dahulu diuji cobakan guna mengetahui kesahihan dan keterandalan instrumen tersebut.

a) Kesahihan (*Validity*)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat-syarat validitasnya, antara lain:

a.1. Validitas Internal (*Internal validity*)

Yaitu menyangkut struktur dan hasil pengukuran. Validitas internal akan menjawab seberapa jauh alat ukur berhasil mengukur apa yang memang ingin diukur. Dalam pelaksanaannya harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi yaitu :

✓ Validitas konstruksi (*Construct validity*)

Yaitu suatu validitas dimana peneliti mulai dengan menganalisis apakah yang merupakan unsur-unsur suatu konstruk. Kalau

instrumen itu dalam bentuk skala maka dicarilah apa yang merupakan bagian dari skala itu. Dengan menggunakan teori, bagian-bagian itu apakah logis untuk disatukan menjadi skala yang akan mengukur suatu konstruk. Selain itu, untuk pengujiannya peneliti dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

✓ Validitas Isi (*Content validity*)

Yaitu validitas yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan isi instrumen dengan isi materi yang akan diteliti. Secara teknis pengujian validitas isi maupun validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

a.2. Validitas Eksternal (*Eksternal validity*),

Validitas eksternal digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah hasil pengukuran populasi dapat diterapkan kepada populasi lainnya yang sama.

Pengujian taraf validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Selanjutnya, secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r product moment. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , ( $r_h > r_h$ ) maka item soal dianggap valid. Untuk item soal yang termasuk invalid, tidak di masukan dalam angket/koesioner

b) Keterandalan (*Reliability*)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Djamaludin dkk, mengatakan bahwa bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan *konsistensi* suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = Varians total



Hasil yang diperoleh dari rini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

#### 4. Variabel Kesegaran Jasmani

##### a. Definisi Konseptual Kesegaran Jasmani

Kesegaran jasmani adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan aktivitas fisik tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti.

##### b. Definisi Operasional Kesegaran Jasmani

Kesegaran jasmani dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor test, melalui pengukuran dari para guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Adapun indikator dari penelitian ini adalah daya tahan kardiovaskular yang diukur melalui Harvard step test Kisi-kisi Instrumen Kesegaran Jasmani

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen sebagaimana yang telah dijelaskan terdahulu. Indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen kesegaran jasmani, sebagai berikut:

Tabel 3.8. Kisi-Kisi Instrumen Kesegaran Jasmani

No	Indikator-Indikator	Nomor Butir Kuesioner	Jumlah
1	Harvard Step Test	1	1
<b>J u m l a h</b>		<b>1</b>	<b>1</b>

### c. Jenis Instrumen Kesegaran Jasmani

Instrumen kesegaran jasmani dikembangkan dalam bentuk tes praktek untuk mengukur daya tahan kardiovaskular yang diukur melalui Harvard step tes. Peralatan yang diperlukan yaitu ; Bangku Harvard, stop watch, Metronome, Stetoscop, blangko/kertas, dan ballpoint, . Pelaksanaan tes adalah seperti berikut:

- Pemeriksaan fisik/medis sebelum dilakukan.
- Beri contoh cara melakukan Harvard step tes
- Yang di tes berdiri menghadap ke bangku Harvard dalam keadaan siap untuk melakukan tes..

- Di beri aba-aba untuk menaikan kaki kanan pada bangku lalu menaikan kaki kiri, demikian seterusnya sesuai irama metronome yang telah diatur 120 kali/menit. Dalam melakukan test ini badan harus lurus diatas bangku.
- Yeng melaksanakan tes harus naik turun bangku sebanyak 30 kali/menit selama maksimal 5 menit.
- Setelah tes selesai secepat mungkin, pelaku disuruh duduk dan istirahat selama 1 menit.

#### d. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data dalam penelitian harus memenuhi persyaratan kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*).Oleh karena itu dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari penelitian terlebih dahulu diuji cobakan guna mengetahui kesahihan dan keterandalan instrumen tersebut.

##### a) Kesahihan (*Validity*)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.Data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat-syarat validitasnya, antara lain:

### a.1. Validitas Internal (*Internal validity*)

Yaitu menyangkut struktur dan hasil pengukuran. Validitas internal akan menjawab seberapa jauh alat ukur berhasil mengukur apa yang memang ingin diukur. Dalam pelaksanaannya harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi yaitu :

✓ Validitas konstruksi (*Construct validity*)

Yaitu suatu validitas dimana peneliti mulai dengan menganalisis apakah yang merupakan unsur-unsur suatu konstruk. Kalau instrumen itu dalam bentuk skala maka dicarilah apa yang merupakan bagian dari skala itu. Dengan menggunakan teori, bagian-bagian itu apakan logis untuk disatukan menjadi skala yang akan mengukur suatu konstruk. Selain itu, untuk pengujiannya peneliti dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

✓ Validitas Isi (*Content validity*)

Yaitu validitas yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan isi instrumen dengan isi materi yang akan diteliti. Secara teknis pengujian validitas isi maupun validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

a.2. Validitas Eksternal (*Eksternal validity*),

Validitas eksternal digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah hasil pengukuran populasi dapat diterapkan kepada populasi lainnya yang sama.

Pengujian taraf validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Selanjutnya, secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r product moment. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , ( $r_h > r_h$ ) maka item soal dianggap valid. Untuk item soal yang termasuk invalid, tidak di masukan dalam angket/koesioner.

b) Keterandalan (*Reliability*)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Djamaludin dkk, mengatakan bahwa bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan *konsistensi* suatu alat pengukur di dalam

mengukur gejala yang sama. Untuk pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_t^2$  = jumlah varians butir.

$\sum \sigma_b^2$  = Varians total

Hasil yang diperoleh dari rini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

#### e. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan statistik parametrik. Untuk memperoleh estimasi serta signifikansi data yang diperoleh, dilakukan dengan analisis statistik univariate

dan bivariate. Analisis univariate dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi tentang masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariate untuk mengungkapkan signifikansi kualitas hubungan atau korelasi dua variabel. Berdasarkan harga statistik yang diperoleh dapat disimpulkan erat tidaknya tingkat hubungan antar variabel termasuk besar kecilnya kontribusi antar variabel tersebut. Pengujian data penelitian meliputi :

i. Uji Normalitas

Karena statistik parametrik berlandaskan pada asumsi bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka penulis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, melalui uji Lilifors, dengan menentukan nilai  $L_0$  sebagai berikut: hasilperhitungan tersebut lalu dibandingkan dengan nilai  $L_1$  dari tabel Lilifors. Jika  $L_0 < L_1$  , maka sampel berasal dari polulasi berdistribusi normal.

$$L_0 = |F(z) - S(z)|$$

ii. Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

Untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel, digunakan rumus uji signifikansi koefisien korelasi Product Moment, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga  $t$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t$ -tabel, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi signifikan. Atau secara langsung harga  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  pada tabel product moment, apabila  $r_h > r_t$  maka koefisien korelasi signifikan.

Regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah.

$$F_h = \frac{JK(reg)}{JK(S)/(n-2)}$$

Harga  $F_h$  tersebut dibandingkan dengan  $F_t$ , apabila  $F_h > F_t$ , maka koefisien regresi signifikan.

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan menggunakan persamaan:

$$F_h = \frac{JK(TC)/(k-2)}{JK(G)/(n-k)}$$

kemudian hasil  $F_h$  dibandingkan dengan  $F_t$ , dan apabila  $F_h < F_t$ , maka koefisien regresi linier.



Selanjutnya, uji signifikansi regresi ganda dilakukan dengan menggunakan persamaan :

$$F_h = \frac{JK(reg) / 2}{JK(S) / (n - 3)}$$

setelah  $F_h$  dikonsultasikan dengan  $F_t$  tabel, dan apabila  $F_h > F_t$  , maka koefisien regresi ganda signifikan.

#### f. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik dari penelitian yang berjudul “hubungan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmanidengankinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  :  $\rho_{y.1} \leq 0$   
 $H_1$  :  $\rho_{y.1} > 0$
2.  $H_0$  :  $\rho_{y.2} \leq 0$   
 $H_1$  :  $\rho_{y.2} > 0$
3.  $H_0$  :  $\rho_{y.3} \leq 0$   
 $H_1$  :  $\rho_{y.3} > 0$
4.  $H_0$  :  $\rho_{y.1.2.3} \leq 0$   
 $H_1$  :  $\rho_{y.1.2.3} > 0$

Keterangan :

- $\rho_{y.1}$  : Koefisien korelasi antara variabel Y dengan variabel  $X_1$
- $\rho_{y.2}$  : Koefisien korelasi antara variabel Y dengan variabel  $X_2$
- $\rho_{y.3}$  : Koefisien korelasi antara variabel Y dengan variabel  $X_3$
- $\rho_{y.1.2.3}$  : Koefisien korelasi antara variabel Y dengan variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$ , dan variabel  $X_3$